



Deskripsi Tari Munai Serumpun Mata Kuliah Koreografi Tari Program Studi Pendidikan Seni Pertujukan Universitas PGRI Palembang

Dwi Afriani ^{1*}, Suci Rahmadini ², Martha Krisna ³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan dan Keguruan, Fakultas Pendidikan Seni Pertujukan Universitas PGRI Kota Palembang

*Corresponding Author : dwiafriyani904@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the Munai Serumpun Dance with dance choreography courses in the Performing Arts Education Study Program, PGRI Palembang University. This study uses qualitative methods and observations with various data collection techniques. This work was made to find out the development of the motions of the Munai Serumpun Dance which is based on the Setudung Sedulang dance. The research results show that there are several main issues, including: 1) spatial design, 2) timing and dance accompaniment design, 3) dynamics, 4) dramatic design and 5) group composition

Key Words: *Munai Dance and Dance Choreography Course*

How to Cite: Dwi Afriani, & Suci Rahmadini. (2024). *Deskripsi Tari Munai Serumpun Mata Kuliah Koreografi Tari Program Studi Pendidikan Seni Pertujukan Universitas PGRI Palembang*. *Journal of Media, Sciences, and Education*, 3(3), 8–13. <https://doi.org/10.36312/jomet.v3i3.88>



<https://doi.org/10.36312/jomet.v3i3.88>

Copyright©2024, Author(s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



Pendahuluan

Banyuasin adalah kabupaten di Provinsi Sumatra Selatan, Indonesia. Nama kabupaten ini berasal dari nama Sungai Banyuasin, yang melintasi wilayah kabupaten ini dan Kabupaten Musi Banyuasin. Perkataan Banyuasin sendiri berasal dari istilah Bahasa Melayu Palembang yang merupakan perkataan pinjaman dari bahasa Jawa yakni banyu (air) dan asin, merujuk pada kualitas air sungai tersebut yang masin rasanya, terutama ke arah pantai. Banyuasin merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki kebudayaan yang beraneka ragam serta mempunyai kesenian tradisi yang beragam pula. Hal ini dibuktikan dengan banyak suku-suku pendatang dan menetap di kabupaten ini, antara lain Jawa, Madura, Bugis, Bali dan Penduduk asli Melayu Banyuasin (Melayu Pesisir). Beraneka ragam suku-suku yang ada banyak pula terdapat jenis tarian yang ada di kabupaten banyuasin. Tarian tersebut memiliki perbedaan, berbeda suku berbeda pula tariannya (https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Banyuasin).

Tari adalah salah satu pernyataan budaya. Oleh karena itu maka sifat, gaya dan fungsi tari selalu tak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya. Dalam lingkupan budaya yang demikian itulah yang mempunyai bahasa, adat istiadat dan tata masyarakat sebagai penentu utama, tari hadir dan berfungsi. Maka nilai kehadirannya pun tergantung pada lingkungan tersebut (Edi, Sediawati dan Parani, 1986).

Tari tradisi merupakan tarian yang telah lama berkembang dari generasi ke generasi, yaitu tarian yang telah dirasakan dan diakui sebagai milik masyarakat tertentu, juga merupakan hasil penggarapan berdasarkan cita rasa dari pendukungnya. Demikian pula tari tradisi memiliki fungsi yang berbeda didalam kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda. Tarian Sedulang Setudung merupakan tarian persembahan khas Banyuasin, dari gerakan tarian tersebut mengandung makna dari kegiatan petani, nelayan dan masyarakat di setiap Kecamatan di Banyuasin seperti gerakan para petani karet, sawit dan nelayan yang menebarkan jaring untuk menangkap ikan dan menarik pancing dari makna tersebutlah tarian Sedulang Setudung diciptakan.

Di daerah Kabupaten Banyuasin melakukan pengembangan tari dari Tarian Sedulang Setudung termasuk salah satunya Tari Munai Serumpun. Tarian ini memiliki beberapa

gerakan yang berbeda namun tidak mengubah makna dari Tari Sedulang Setudung.

Koreografi merupakan susunan pekerjaan seni untuk bisa memahami berbagai perkembangan karya cipta tari baik itu proses ataupun sebagai produk. Pada Tari Munai Serumpun ini mempunyai koreografi beberapa garapan bentuk yaitu:

1. Gerak sebagai bahan baku

Setiap cabang kesenian, bahan baku yang kita kenal baik dalam bentuknya yang biasa, dirubah oleh seorang seniman menjadi pola-pola yang indah dan tidak biasa. Bahan baku dalam Tari Munai Serumpun terbagi dalam tiga jenis yaitu:

- a. Bekerja

Tari Munai Serumpun mempunyai makna yang sama dengan tari pijakannya seperti kegiatan masyarakat, nelayan, bertani padi, karet dan sawit namun ada perbedaan gerak yaitu gerak memetik buah.

- b. Bermain

Makna dari kegiatan memetik buah seringkali tidak dianggap memiliki arti atau makna yang penting. Tetapi berbeda dengan Tari Munai Serumpun memetik buah bisa dijadikan sebuah gerakan yang terdapat unsur estetika didalamnya dan dapat membuat para penari merasakan arti gerakan tersebut.

- c. Berkesenian.

Karya seni tidak lahir untuk hanya dinikmatinya sendiri oleh penciptanya tetapi juga untuk dimengerti dan dihayati oleh orang lain. Dalam tempo gerak lambat dan musik yang saling beriringan di Tari Munai Serumpun terdapat penghayatan bahasa tubuh dengan makna persembahan penyambutan yang tulus dari penampilan sang penari sehingga para penonton dapat menikmati persembahan Tarian Munai Serumpun dengan hikmat.

Dengan uraian pendahuluan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Tari Munai Serumpun Mata Kuliah Koreografi Tari Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang”.

Metode Penelitian

Metode Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci perkembangan koreografi Tari Munai Serumpun mata kuliah koreografi tari Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang. Secara khusus penelitian ini akan meneliti Tari Munai Serumpun pada mata kuliah koreografi tari Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dibahas, maka metode yang tepat untuk penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Moloeng (2017:06) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan objek penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengumpulan data kualitatif. Deskripsi data dalam penelitian studi kasus menggunakan beberapa kriteria yaitu dengan desain ruang , desain waktu dan irungan, dinamika, desain dramatik dan komposisi kelompok.

Dalam hal ini yang penulis lakukan adalah penulis mengambil dan merangkum hal-hal penting mengenai deskripsi Tari Munai Serumpun mata kuliah koreografi tari di Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas PGRI Kota Palembang.

Hasil Penelitian

A. Hasil

Pokok masalah yang dibahas ini mengandung makna ganda. Artinya semata- mata

pementasannya yang baik ataukah cara menyajikannya yang baik. Untuk itu dipilih keduanya. Penyajian pergelaran tari yang baik merupakan suatu rangkaian proses yang harus melalui tahap demi tahap untuk mencapai pata titik sasarannya. Dari hasil Penelitian yang dilakukan Tari Munai Serumpun yaitu mempunyai tahapan :

1. Desain ruang.

Desain ruang memasalahkan bagaimana merencarakan penataan dan pemaduan unsur-unsur ke ruangan tersebut di atas agar dapat menghasilkan bentuk keruangan yang estetis. Dari Tari Munai Serumpun mempunyai desain lantai berupa pola garis lurus, garis lurus mengarah keatas saling berlawanan membentuk huruf V, garis lurus lalu membentuk garis zig-zag, garis lurus mengarah kebawah saling berlawanan membentuk huruf A, garis lurus menyerong ke kanan, garis lurus menyerong ke kiri, dan garis lurus membentuk pola trapesium.

Sedangkan ruang pentas pada Tari Munai Serumpun menggunakan pentas prosedium di mana para penonton hanya dapat mengamati tontonan tari tersebut dari satu sisi (depan) saja. Konsep panggung yang di gunakan pada Tari Munai Serumpun juga menggunakan kosep panggung sesuai dengan tempat tamu yang akan disambut. Di atas pentas arah suatu gerak penari memiliki derajat kekuatan yang berbeda. Yang paling kuat adalah : arah lurus kedepan (ke arah penonton).



Gambar: Ruang pentas prosedium Tari Munai Serumpun Kabupaten Banyuasin

2. Desain waktu dan irungan.

Waktu dalam suatu tarian jika kita perhatikan cepat lambatnya, panjang pendeknya dapat berbeda-beda tergantung bagaimana tempo geraknya. Tari Munai Serumpun menggunakan waktu atau tempo yang lambat tenaga yang di butuhkan dalam tari Munai Serumpun menggunakan tenaga yang sedikit atau lembut tetapi terdapat suatu gerakan yang memerlukan tenaga kuat seperti pada gerak hentakan kaki awal dan akhir di tari Munai Serumpun.

Iringan merupakan salah satu elemen koreografi yang penting dalam satu penggarapan tari. Iringan juga merupakan salah satu teman yang tidak bisa di pisahkan satu dengan yang lain, di karenakan iringan dan tari ialah suatu elemen yang tidak bisa di pisahkan atau satu kesatuan perpaduan yang harmoni. Iringan musik pada Tari Munai Serumpun menggunakan beberapa alat musik iringan yaitu :

1. Gendang Melayu.
2. Accordion.
3. Gong.
4. Gong Bell Tibet.
5. Organ.
6. Biola.

Berdasarkan tempo musik dan iringan Tari Munai Serumpun disesuaikan

dengan ritme atau hitungan tari dikarenakan proses penggarapan tari dan musik bersamaan, sehingga koreografer dan composer musik bekerja sama untuk mendapatkan musik yang di inginkan dalam Tari Munai Serumpun.

3. Dinamika.

Dinamika merupakan kekuatan yang menyebabkan gerak tersebut menjadi hidup dan menarik, yang diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika dapat diwujudkan dengan bermacam-macam teknik antara lain pergantian level tinggi, rendah sedang atau pergantian tempo.

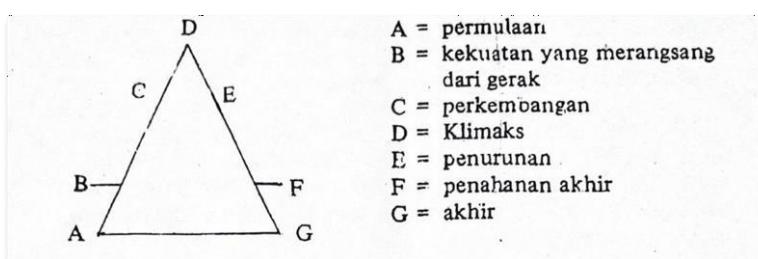
Dinamika pada Tari Munai Serumpun terdapat pada tiap-tiap ragam gera, salah satunya pada gerak hormat awal, hormat borobudur atau sembah, kecubung bawah kanan kiri, silang doa tolak balak kanan kiri, rentang ungel kanan kiri, dan nabek bawah, pada gerakan tersebut merupakan gerak dengan level rendah sedangkan gerak dengan level sedang terdapat pada gerakan ulur naik pancin, lengkok pinggang, seribu arah, jerambah kanan kiri, tolak lawan kanan kiri, lenggang kanan kiri, ungel kanan kiri, tabur kanan kiri, tolak atas bawah kanan kiri, junjung atas bawah kanan kiri, jerambah kanan kiri, tabur atas bawah kanan kiri, lengkok pinggang, juntai atas bawah kanan kiri, silang sembah kanan kiri, ungel. Lalu kembali lagi ke lavel rendah yaitu gerak sisir kanan kiri, tolak atas bawah, dan gerak hormat penutup.

Penggunaan besar kecilnya tenaga, jika dikombinasikan dengan pengaturan waktu, dapat membuat berbagai macam kontras pelan lembut bertenaga, cepat kuat bertenaga, cepat lembut tanpa tenaga dan sebagainya. Dinamika yang tajam dengan kecepatan tinggi dapat memberikan kesan merangsang, sedangkan dinamika lembut dengan kecepatan sedang atau perlahan memberikan kesan tenang, dinamika yang kuat dengan kecepatan yang terus menerus sedang dapat memberikan kesan yang tenang.

Dinamika pada Tari Munai Serumpun menggunakan dinamika sedang dinamika lembut dengan kecepatan sedang atau perlahan dengan memrikan kesan tenang atau bisa disebut juga pelan-lembut-bertenaga.

4. Disain Dramatik.

Disain dramatik merupakan pengaturan perkembangan emosional dari sebuah komposisi atau koreografi untuk mencapai klimaks, serta pengaturan bagaimana caranya menyelesaikan atau mengakhiri sebuah tarian.



Gambar : Disain dramatik kerucut tunggal pada Tari Munai Serumpun.

Tari Munai Serumpun menggunakan desain dramatik kerucut tunggal dalam desain kerucut tunggal perjalanan mencapai klimaks diibaratkan seseorang yang mendaki gunung karena lintas pendakian yang naik dengan sendirinya dibutuhkan kekuatan awal dengan cadangan tenaga yang cukup besar perjalanan menuju klimaks, di samping berjalan lambat karena lintasnya yang naik, semakin mendekati puncak membutuhkan kekuatan yang besar dan kekuatan yang terbesar di butuhkan pada saat mencapai klimaks atau puncak tarian Munai Serumpun.

5. Komposisi Kelompok.

Komposisi kelompok atau koreografi kelompok adalah komposisi yang dilakukan oleh sejumlah penari yang lebih dari satu atau dua orang. Ada dua

kelompok yang di sebut kelompok kecil dan kelompok besar. Kelompok kecil terdiri dari satu, dua, tiga, atau empat penari sedangkan kelompok besar terdiri dari lima, enam, tujuh, delapan, sembilan penari bahkan lebih besar dan lebih banyak lagi jumlah penarinya.

Berdasarkan hasil penelitian Tari Munai Serumpun menggunakan atau memiliki komposisi kelompok besar, karena seluruh penarinya berjumlah 5 orang penari perempuan.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah ditemukan pada pendahuluan, metode penelitian, dan hasil penelitian mengenai Deskripsi Tari Munai Serumpun Mata Kuliah Koreografi Tari Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang yang telah dikemukakan, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan antara lain : Tari Munai Serumpun merupakan tarian yang berpijak pada Tari Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin. Tari Munai Seumpun juga memiliki beberapa nama ragam gerak seperti gerak hormat awal, gerak hormat borobudur, gerak kecubung bawah kanan kiri, gerak silang doa tolak balak kanan kiri, gerak rentang unggel kanan kiri, gerak nabek bawah, gerak ulur naik pancing, gerak lengkok pinggang, gerak seribu arah, gerak jerambah kanan kiri, gerak tolak lawan kanan kiri, gerak lenggang kanan kiri, gerak unggel kanan kiri, gerak tabur kanan kiri, gerak tolak atas bawah kanan kiri, gerak junjung atas bawah kanan kiri, gerak jerambah kanan kiri, gerak tabur atas bawah kanan kiri, gerak lengkok pinggang, gerak juntai atas bawah kanan kiri, gerak silang sembah kanan kiri, gerak unggel, gerak sisir kanan kiri, gerak tolak balak atas bawah, dan gerak hormat penutup.

Musik yang mengiringi Tari Munai Serumpun juga menggunakan beberapa alat musik seperti gendang melayu, accordion, gong, gong bell tibet, organ, dan biola. Berdasarkan tempo irungan pada Tari Munai Serumpun menggunakan tempo lambat, dinamika yang dikeluarkan pada tarian ini menggunakan dinamika sedang lembut dengan kecepatan sedang atau perlahan dengan memberikan kesan tenang.

Desain dramatik di Tari Munai Serumpun menggunakan desain dramatik kerucut tunggal. Komposisi kelompok atau koreografi kelompok pada Tari Munai Serumpun menggunakan komposisi kelompok besa, karena seluruh penarinya berjumlah lima orang penari perempuan.

Daftar Pustaka

1. Sedyawati Edi dan Parani, Murgianto sal,(1986), *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*, proyek pengembangan kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1986.
2. Moloeng, L.J.(2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
3. Y. Sumandiyo Hadi 2012, koreografi Bentuk-isi-Teknik (Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta), (Multi Grafindo, Yogyakarta)
4. Agus Sachari 2002, Estetika Makna, Simbol dan Daya (Estetika/ Aguus Sachari-Bandung: Penerbit ITB,2002)
5. Ahmad susantri-Ari Ersandi- Ayu Permata Sari-Bagus Bang Sada-Citra Pratiwi-Dina Triastuti- Eka Wahyuni-Ferry C Nugroho-Galih pusputa K-Kiki Rahmatika-Kinanti Sekar Rahina-M Dinu imansyah- Mengatrueh banyu mill- Mila Rosinta-Otniel Tasman putri raharjo-raka Reynaldi-Scholastica W pribadi-Wisnu Aji 2018, Daya Tari Jejak, Mimpi dan Daya Hidup koreografer muda (Penerbit Garudhawaca Yogyakarta)
6. Lestari, Sri Ayu,"Tata Kelola Budidaya Rumphut Laut dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Watang Suppa, Kecamatan Suppa,Kabupaten Pinrang"(Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

- Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022.
7. Manggalar, Ajie Cahy dan Winarno,"Paradoks Simbiosis Mutualisme Dalam Kehidupan Hewan Sebagai Ide Penciptaan Karya Tulis" Jurnal Penelitian Seni Rupa Murni, Vol. 3 No. 1. Tahun 2022.
 8. Marlina,"Strategi Pemasaran Islam Hasil Pembudidayaan Rumput Laut Di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo", 2017.
 9. Putri, Diah Ayu Eka,"Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa pokok Bahasan Ekosistem Melalui Metode Pqrst Bagi Siswa Kelas V Muhammadiyah Plosos 1 Tegalombo Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo April 2020). Purwanto, N. (2014). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
 10. Santrock, J. W. (2011). Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
 11. https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Banyuasin
 12. Afriani, D., Rahmadini, S., & Krisna, M. (2023). *Deskripsi Tari Munai Serumpun. Journal of Mandalika Literature*, 4(3), 281-287. <https://doi.org/10.36312/jml.v4i3.1823>
 13. Krispadmi WA, G. (2016). *Struktur Dramatik Tari Munai Serapah Karya Raden Gunawan di Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan* (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
 14. Samodra, L. D., Murniviyanti, L., & Arhon Dhony, N. N. (2024). *Aspek Penari Dalam Koreografi Kelompok Tari Satu Padu di Sanggar Belisa Palembang*. Jurnal Pendidikan dan Penciptaan Seni, 2(2). <https://doi.org/10.34007/jipsi.v2i2.28>
 15. Lasari, B. M., Hasan, H., & Elvandari, E. (2024). *Tata Rias dan Busana Tari Melaju Dengan Mutu di Universitas PGRI Palembang*. Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media dan Desain, 1(4), 190-198. <https://doi.org/10.62383/abstrak.v1i4.229>